

PERBEDAAN KOHESIVITAS SISWA YANG MENGIKUTI EKTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 SLEMAN

THE DIFFERENCE OF COHESIVE LEVEL BETWEEN THE STUDENTS WHO JOINED SPORTS AND NON-SPORTS EXTRACURRICULAR IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 SLEMAN

Oleh: Dimas Bagus PW, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bagus.dimas31@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kohesivitas pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei dan menggunakan instrumen angket. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sleman sejumlah 40 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan 77 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sampel diambil dengan menggunakan rumus *Slovin*. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji beda, yaitu *independent sample t-test*. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,421$ dan $t_{tabel} = 1,980$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Kata Kunci: *Kohesivitas, Ekstrakurikuler Olahraga dan Ekstrakurikuler Non Olahraga*

Abstract

This research aims to know the difference of cohesive level between students who joined sports and non-sports extracurricular in Senior High School 1 Sleman. This research was a descriptive research using survey method and questionnaire instrument. The population of this research was students in grade X and XI in Senior High School 1 Sleman. There was 40 students in sports extracurricular and 77 students in non-sports extracurricular. The sample was taken by slovin formula. The hypothesis was tested by different test, that was independent sample t-test. The data which was used to test the hypothesis was cohesive level data from the students in sports and non-sports extracurricular. The result shows that there are some cohesive level differences from the students who joined sports and non-sports extracurricular. This is shown by the result of t-test that $t_{count} = 3,421$ and $t_{table} = 1980$, so $t_{count} > t_{table}$.

Keywords: *cohesive level, sports and non-sports extracurricular.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik serta tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler selain dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa juga dapat menjadikan interaksi antar siswa. Artinya ekstrakurikuler mempunyai fungsi ganda, selain untuk melakukan pembinaan khusus bagi pengembangan karakter dan potensi diri juga dapat dijadikan ajang untuk melakukan interaksi sosial antar siswa. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama dan kohesivitas yang baik pada diri siswa.

Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Sleman pada proses PPL yang dilaksanakan pada 10 Agustus sampai 12 September 2015. Hasil observasi menemukan ada beberapa hal yang kurang tepat dalam kegiatan ekstrakurikuler tepatnya ekstrakurikuler olahraga. Terutama masalah waktu, ketika latihan sudah ditetapkan waktunya, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat. Selain itu, rasa tanggungjawab terhadap ekstrakurikuler kurang maksimal karena masih ada yang duduk santai, bermain *handphone*, berbincang-bincang, padahal waktu latihan sudah dimulai. Pada saat akan melakukan pertandingan persahabatan, masih ada beberapa siswa yang menunda keberangkatan sehingga datang terlambat dalam pertandingan.

Ketika melakukan pertandingan persahabatan juga masih terlihat permainan dari beberapa siswa yang kurang bekerjasama dengan sesama anggota timnya sendiri sehingga kekompakan tim kurang terlihat dan mengalami kesukaran dalam mengimbangi permainan lawan.

Proses ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman berjalan cukup baik. Ekstrakurikuler karya ilmiah remaja (KIR) contohnya, setiap pulang sekolah siswa mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja untuk mempersiapkan diri mengikuti lomba tingkat nasional karena SMA Negeri 1 Sleman berhasil menjadi juara satu tingkat daerah dan menjadi wakil dari DIY di tingkat nasional. Kegiatan ekstrakurikuler non olahraga memiliki intensitas waktu yang lebih banyak sehingga kerjasama dan kohesivitas antara siswa lebih terlihat.

Jadwal ekstrakurikuler olahraga dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dan jadwal latihan ekstrakurikuler non olahraga dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Latihan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga bisa dilaksanakan setiap hari ketika mendekati pertandingan/perlombaan.

Untuk mengungkap permasalahan, peneliti memilih tempat di SMA Negeri 1 Sleman. SMA Negeri 1 Sleman memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler olahraga maupun ekstrakurikuler non olahraga. Selain itu, munculnya salah satu contoh dampak kohesivitas yang negatif seperti tawuran antara pelajar SMA Negeri 1 Sleman dengan pelajar SMK Negeri 1 Seyegan menjadi alasan peneliti untuk memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian. Belum ditelitinya perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman serta

adanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tetapi masih menunjukkan sikap kohesif yang kurang baik maka peneliti melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 sleman”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey dan teknik pengambilan data menggunakan angket. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan membandingkan variabel yang sama dengan sampel yang berbeda. Penelitian ini akan mengetahui perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sleman Kabupaten Sleman yang beralamat di Jalan Magelang Km. 14 Medari, Caturharjo, Kabupaten Sleman. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2016 sampai dengan tanggal 8 Juni 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sleman. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130), sehingga populasi dalam penelitian ini adalah kelas X dan Kelas XI siswa SMA Negeri 1 Sleman Kabupaten Sleman sejumlah 386 siswa.

Prosedur Penelitian

Proses pengambilan data ekstrakurikuler olahraga diambil dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dalam satu kelas di bantu oleh guru olahraga.

2. Siswa diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian angket penelitian.
3. Siswa mengisi angket penelitian yang telah dibagikan.
4. Setelah selesai mengerjakan siswa mengumpulkan angket penelitian.
5. Proses selanjutnya adalah proses pengolahan data hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa.

Proses pengambilan data ekstrakurikuler non olahraga diambil dengan cara sebagai berikut:

1. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga perwakilan dari tiap kelas dikumpulkan di gedung serbaguna/ Laboratorium Fisika.
2. Siswa diberikan pengarahan tentang tata cara pengisian angket penelitian.
3. Siswa mengisi angket penelitian yang telah dibagikan.
4. Setelah selesai mengerjakan siswa mengumpulkan angket penelitian.
5. Proses selanjutnya adalah proses pengolahan data hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa.

Data, Instrument, Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket *Group Environment Questionare* (GEQ) diadopsi dari Carron, Brawley dan Widmeyer (1985). Dengan validitas *instrument* antara 0,790 – 0,853 dan reabilitas *Alpha Cronbach* 0,815. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan responden.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu uji-t jenis *independent sample*. Perbedaan tingkat kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan non olahraga, dianalisis sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji-t, perlu diuji prasyarat atau uji asumsi untuk mengetahui teknik analisis uji-t dapat digunakan atau tidak. Asumsi dasar penggunaan uji-t ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2006: 150), uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*: Sugiyono (2007: 150)

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5 %) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5 %) sebaran dikatakan tidak normal.

b. Uji homogenitas

Disamping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu diuji homogenitas agar yakin bahwa kelompok kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Untuk menguji homogenitas sampel digunakan uji-F dengan bantuan program SPSS 16.0

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk penyebut = $(N-1)$ dan dk pembilang = $N-1$. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka varian data tersebut homogen.

2. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang berarti dari dua hasil pengukuran suatu variabel atau dari dua variabel yang diteliti (Burhan, 2004: 180). Data dapat dikatakan mempunyai perbedaan peningkatan yang signifikan apabila $p < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel,5\%}$.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sebelum dilakukan analisis data penelitian, akan dilakukan deskripsi data hasil penelitian untuk menyajikan variabel penelitian. Deskripsi data penelitian mempunyai tujuan untuk mempermudah penyajian data hasil penelitian. Deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

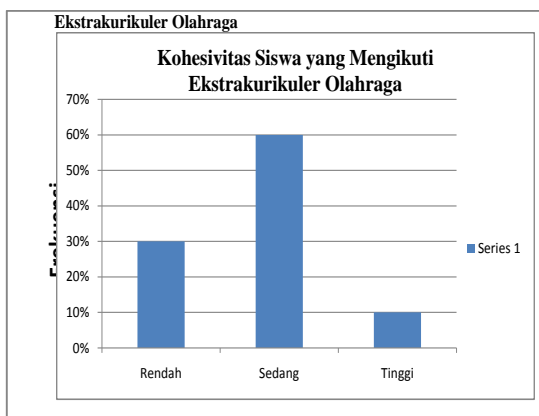
1. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Olahraga

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kohesivitas tim ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri 1 Sleman diperoleh data dengan nilai minimal 50,00 dan nilai maksimal 69,00. Adapun rerata kohesivitas tim ekstrakurikuler olahraga sebesar 58,80, median 58, modus 58 dan standar deviasi sebesar 4,42. Untuk deskripsi hasil data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Sleman, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	>62	4	10
2	54 s/d 62	24	60
3	<54	12	30
Jumlah		40	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

2. Kohesivitas Tim Ekstrakurikuler Non Olahraga

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kohesivitas tim ekstrakurikuler non-olahraga SMA Negeri 1 Sleman diperoleh data dengan nilai minimal 34,00 dan nilai maksimal 65,00. Adapun rerata kohesivitas tim ekstrakurikuler non olahraga sebesar 54.51, median 54, modus 51 dan standar deviasi sebesar 7,50. Untuk deskripsi hasil data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	>61	11	14
2	47 s/d 61	59	77
3	<47	7	9
Jumlah		77	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman terdapat tiga kelas. Kelas pertama yaitu >61 sebanyak 11 siswa atau sebesar 14% dikategorikan tinggi. Selanjutnya kelas kedua yaitu kelas 47 s/d 61 sebanyak 59 siswa atau sebesar 77% dikategorikan sedang. Kelas ketiga yaitu kelas <47 sebanyak 7 siswa atau sebesar 9% dikategorikan rendah.

1. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesisi (uji t).

Hasil uji normalitas, uji homogenitas dan uji t dapat dilihat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Data	Taraf Signifikansi (<i>p</i>)	Kesimpulan
Ekstrakurikuler Olahraga	0,633	Data Berdistribusi Normal
Non Ekstrakurikuler Olahraga	0,674	Data Berdistribusi Normal

Tabel 3. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p*) pada ekstrakurikuler olahraga diperoleh $0,633 > 0,05$ dan ekstrakurikuler non olahraga sebesar $0,674 > 0,05$, jadi data-data kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga dapat disimpulkan berdistribusi normal. Oleh karena semua data berdistribusi normal maka analisis dapat dilanjutkan dengan analisis statistik Uji-t.

b. Uji Homogenitas

Data	Taraf Signifikansi (<i>p</i>)	Kesimpulan
Ekskul olahraga dan ekskul non olahraga	0,263	Homogen

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui hasil uji homogenitas data kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga diperoleh nilai $F_{hitung} (0,263) > 0,05$ dengan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa varians bersifat homogen.

Nilai	Uji-t			
	<i>t tabel</i>	<i>t hit</i>	<i>Db</i>	<i>Sig</i>
Kohesivitas	1,980	3,421	115	0,001

Tabel 5. Hasil Uji-t

Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} (3,421) > t_{tabel} (1,980)$, dan nilai $p (0,001) < 0,05$, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Hasil tersebut diartikan **Ha**: diterima dan **Ho**: ditolak. Jika H_a diterima diartikan ada perbedaan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Sleman.

siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga ketika proses latihan ekstrakurikuler masih ada beberapa siswa yang datang terlambat. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah bertolak belakang ini bisa disebabkan karena beberapa anak memang sering datang terlambat. Jumlah sampel yang berjumlah 40 siswa dari ekstrakurikuler olahraga tidak semuanya memiliki kohesivitas yang kurang baik.

Faktor yang membedakan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan ekstrakurikuler non olahraga salah satunya adalah jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih sedikit sehingga proses pengembangan kohesivitas dan pengawasan menjadi lebih mudah. Proses latihan yang rutin dilakukan setiap minggu di SMA Negeri 1 Sleman memiliki tiga cabang olahraga yang diselenggarakan dalam ekstrakurikuler olahraga yaitu bolavoli, bolabasket, dan futsal. Pelaksanaan tiga cabang olahraga di dalam ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri 1 Sleman tidak hanya mengembangkan fisik, tetapi juga mengembangkan nilai atau sikap karakter dan sikap sosial termasuk didalamnya mengembangkan emosi mental yang sehat. Adanya waktu tambahan diluar jam

khusus sekolah ini juga menyebabkan siswa bisa lebih mengembangkan sikap sosialnya dan psikologis terhadap teman yang lain termasuk sikap kohesif.

Berbeda halnya dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga, meskipun siswa mendapatkan waktu kegiatan ekstrakurikuler yang sama di sekolah, namun kegiatan tersebut masih terfokus pada bagaimana materi tersampaikan dan terlalu banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler non olahraga menjadikan pengawasan yang kurang oleh pembina ekstrakurikuler. Hal ini menyebabkan kohesivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Hasil penelitian di atas diperkuat oleh teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli tentang hubungan olahraga dengan kohesivitas yang diantaranya, menurut Rusli Ibrahim (2001: 26) bahwa kurikulum pendidikan jasmani dewasa ini adalah untuk mengembangkan sikap yang positif, dan meningkatkan motivasi anak-anak, agar mereka mampu mengembangkan dan memelihara suatu gaya hidup aktif, yang menjadi kebiasaan orang dewasa. Masih menurut Rusli Ibrahim (2001:26) dampak dari pendidikan jasmani dan olahraga salah satunya adalah adanya perbaikan hubungan sosial misalnya munculnya sikap kohesif dalam diri siswa. Kohesivitas adalah teamwork. Banyak teori menyatakan bahwa kohesi harus dilakukan bersama dengan keinginan para anggotanya untuk bekerja sama mencapai tujuan. Sehingga, kelompok yang dikatakan kohesif ditandai dengan *considerable interdependence of members*, stabilitas antar anggota

kelompok, perasaan bertanggung jawab dari hasil usaha kelompok, absent yang berkurang, dan tahan terhadap gangguan (Widmeyer, Brawley, & Carron, 1992). Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan jasmani pada jam sekolah, terlebih dengan adanya kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler olahraga siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik tetapi juga akan membentuk siswa ke arah kohesif yang positif antar sesama.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Baley (1976:3-4) pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya mengembangkan fisik tetapi juga mengembangkan sikap sosial termasuk didalamnya mengembangkan emosi mental yang sehat. Jika dikaitkan dengan kohesivitas maka emosi mental yang sehat akan membawa siswa ke arah kegiatan-kegiatan yang positif. Dengan adanya emosi mental yang sehat setiap siswa mampu merasakan apa yang dihadapi orang lain sehingga sikap kohesif antar siswa dapat terjalin dengan baik.

Selain itu menurut Dimiyati (2012: 2) pendidikan jasmani menawarkan kesempatan unik untuk membawa siswa bersama-sama dalam cara yang tidak mengancam yang menekankan keadilan dan kerjasama. Karena pendidikan jasmani melibatkan siswa bekerja dan bermain bersama, siswa belajar keterampilan pribadi dan sosial, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk pengembangan efektif dan interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan jasmani di sekolah dan ekstrakurikuler olahraga maka guru bisa menumbuhkan sikap kohesivitas yang dilakukan dengan interaksi yang positif.

metode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan kohesivitas siswa SMA Negeri 1 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga memiliki kohesivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa kohesivitas siswa SMA Negeri 1 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Oleh karena itu disarankan kepada guru yang belum menerapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk segera menerapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, karena kegiatan ekstrakurikuler olahraga itu dapat mempengaruhi sikap kohesivitas yang positif bagi siswa di dalam kehidupan bermasyarakat dan sekolah.
2. Perlu waktu dan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang sikap kohesivitas siswa yang dihubungkan dengan ekstrakurikuler olahraga secara umum sehingga kemampuan guru untuk membentuk manusia seutuhnya dapat dioptimalkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan instrumen dan

DAFTAR PUSTAKA

- A.V. Carron. (1993). *The sport team as an effective group (dalam William: Applied Sport Psychology Personal Growth to Peak Performance)*. London: Mayfield Publishing Company.
- Dimiyati. (2012). *Mengembangkan Perilaku Prososial Insan (Siswa) Melalui Penjas*. Yogyakarta: UNY
- Eva Prokesova, Martin Musalek. (2011). *Confirmation of Conceptual Validity of Czech Version of Group Environment Questionnaire by Structural Equation Modeling*. Charles University. Prague (47), 19-37
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta